

Tahapan Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus pada Pengguna Tinder

Glady Anliza Syaharani^{1*}, Patria Jati Kusuma², Meriam Esterina³
gladyanliza@gmail.com^{1*}, patria@umpwr.ac.id², merry.esterina@umpwr.ac.id³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

Online dating apps have become a part of the modern social life of today's society. Online dating applications provide meeting and interaction facilities between individuals with the aim of finding a partner. However, the process of building relationships through these platforms involves complex interpersonal communication dynamics. This research aims to describe the interpersonal communication stages of Tinder users who are successful in finding a partner. Interpersonal communication is a communication process that takes place between the sender and recipient of a message directly, both verbally and non-verbally, in the exchange of information, thoughts and certain attitudes between two or more people. Interpersonal communication formed on the Tinder application goes through several communication stages which help make it easier for users to find a partner. This research involved three pairs of participants who were selected using purposive sampling techniques. The research method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The results of this research show that participants can successfully get a partner from Tinder through communication stages starting from contact, involvement, intimacy, deterioration, repair and dissolution. Each stage passed is influenced by communication aspects consisting of openness, empathy, positive attitude, supportive attitude and equality.

Keywords: Interpersonal Communication, Tinder online dating app

ABSTRAK

Aplikasi kencan online telah menjadi bagian dari kehidupan sosial modern masyarakat saat ini. Aplikasi kencan online memberikan fasilitas pertemuan dan interaksi antar individu dengan tujuan mencari pasangan. Namun, proses membangun hubungan melalui platform ini melibatkan dinamika komunikasi interpersonal yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tahapan komunikasi interpersonal pengguna Tinder yang berhasil mendapatkan pasangan. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara pengirim dan penerima pesan secara langsung baik secara verbal maupun non verbal dalam pertukaran informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal yang terbentuk pada aplikasi Tinder melewati beberapa tahapan komunikasi yang membantu mempermudah pengguna untuk mendapatkan pasangan. Penelitian ini melibatkan tiga pasang partisipan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipan dapat berhasil mendapatkan pasangan dari Tinder melalui tahapan-tahapan komunikasi mulai dari contact, involment, intimacy, deterotion, repair dan dissolution. Pada setiap tahapan yang dilalui dipengaruhi oleh aspek-aspek komunikasi yang terdiri dari keterbukaan, empati, sikap positif, sikap supportif dan kesetaraan

Katakunci: Komunikasi Interpersonal, Aplikasi Kencan Online Tinder

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22.02.2025	03.03.2025	03.03.2025	30.03.2025

Suggested citation: Syaharani Glady Anliza, Patria Jati Kusuma, & Meriam Esterina (2025). Tahapan Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus Pada Pengguna Tinder. *Journal of Psychosociopreneur*, 4 (1), 148-153. [Open Access | URL:http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh](http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh)

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo;

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, individu perlu menjalin komunikasi dengan orang lain melalui proses pengiriman dan penerimaan pesan baik formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dipahami sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan antara pribadi (Devito, 2009). Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang atau lebih yang terbentuk karena pertukaran pesan dengan tindakan verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal mengharuskan untuk bertatap muka supaya bisa berinteraksi secara efektif, tetapi seiring perkembangan ilmu pengetahuan, segala hal tentang komunikasi pun ikut berkembang, salah satu bentuknya adalah komunikasi virtual. Komunikasi ini dapat dilakukan tanpa mengenal batas waktu, jarak, wilayah, atau batasan lainnya.

Salah satu media komunikasi virtual adalah dating apps, penggunaan dating apps menjadi fenomena sosial kalangan masyarakat modern. Dengan kemajuan teknologi untuk berkomunikasi dengan orang lain, mencari relasi, bahkan sampai menemukan pasangan. Tinder adalah salah satu Dating Apps yang populer kalangan pengguna media sosial, hal ini bisa menjadi solusi untuk menjalin komunikasi, mencari relasi dan menemukan pasangan tanpa batasan – batasan yang sudah disebutkan. Proses dan tahapan yang tepat diperlukan untuk mencapai tahap keberhasilan dalam komunikasi sampai pada mendapatkan pasangan.

Menurut Devito (2016) ada 6 tahapan yang harus dilalui dalam komunikasi interpersonal, mulai dari contact (kontak) dengan mengawali hubungan dengan melihat penampilan fisik yang akan membentuk persepsi tentang gambaran orang tersebut, kemudian Involvement (keterlibatan), pada tahapan ini masing-masing sudah mulai mengenal lebih jauh dengan mengeksplor lebih melalui pesan teks atau suara. Tahap ketiga adalah intimacy (kekraban), kedua pihak mulai membangun keakraban melalui obrolan yang intens dan mengenal lebih jauh satu sama lain. Selanjutnya memasuki tahapan deterioration (kerusakan) dimana hubungan ini mengalami penurunan dan melemah, biasanya karena tidak ada pembahasan yang menarik lagi atau membosankan dan mengacu pada konflik, tetapi apabila dari kedua pihak memutuskan untuk memperbaiki (repair) hubungan mereka maka mereka akan mencapai tahapan akhir dengan baik atau putusan kelanjutan hubungan.

Tahapan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya : keterbukaan diri, empati, sikap positif, sikap supportif, kesetaraan. Berdasarkan latar belakang tersebut fokus penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui bagaimana tahapan komunikasi interpersonal pengguna dating apps Tinder yang berhasil mendapatkan pasangan. Pertanyaan yang mendasari penelitian ini ialah bagaimana tahapan komunikasi interpersonal yang dilakukan pasangan dalam berkomunikasi melalui aplikasi Tinder sehingga berhasil mendapatkan pasangan dan mencapai level hubungan berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi yaitu metode yang digunakan untuk sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori (Alase, 2017). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purpose sampling dengan kriteria partisipan merupakan pengguna dating apps Tinder yang berhasil mendapatkan pasangan dan sedang menjalani hubungan sampai saat pengambilan data penelitian, partisipan berusia 18-25 tahun karena rentan usia paling banyak pengguna Tinder. Jumlah partisipan 3 pengguna Tinder yang berhasil mendapatkan pasangan dan sedang menjalani hubungan sampai pengambilan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (1984) berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keakuratan data, peneliti menggunakan teknik verifikasi data triangulasi sumber yang kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian dapat dilihat bahwa RN menunjukkan komunikasi dengan pasangan melalui beberapa tahapan. Mulai dari contact, involment, intimacy, deterotion, repair dan dissolution. Dalam setiap tahapan yang dilalui RN dipengaruhi oleh aspek-aspek komunikasi, diantaranya aspek keterbukaan, empati, sikap positif, sikap supportif dan kesetaraan. Tetapi dari kelima aspek yang mempengaruhi komunikasi RN tersebut, ada dua aspek yang cenderung mempengaruhi yaitu aspek sikap positif dan kesetaraan.

Aspek positif ditunjukkan dengan sikap yang memandang baik diri sendiri maupun penilaian terhadap orang lain sebagai pengguna Tinder. Sedangkan untuk aspek kesetaraan ditunjukkan pada kesamaan pada kesukaan sampai dengan cara pandang tentang bagaimana saling berbuat baik dengan pasangan. Komunikasi interpersonal terbentuk karena melewati tahapan-tahapan dalam komunikasi dan didukung oleh aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi RN. Sikap positif dan kesetaraan sangat berpengaruh pada proses komunikasi yang RN dan pasangan bangun sehingga komunikasi dapat berlanjut dari aplikasi Tinder sampai menjadi pasangan.

Sedangkan pada partisipan A dapat dilihat bahwa A menunjukkan komunikasi dengan pasangan melewati beberapa tahapan. Mulai dari contact, involment, intimacy, deterotion, repair dan dissolution. Dalam setiap tahapan yang dilalui A dipengaruhi oleh aspek-aspek komunikasi, diantaranya aspek keterbukaan, empati, sikap positif, sikap supportif dan kesetaraan. Tetapi dari kelima aspek yang mempengaruhi komunikasi A tersebut, ada dua aspek yang cenderung mempengaruhi yaitu aspek keterbukaan dan kesetaraan.

Aspek keterbukaan ditunjukkan dengan sikap A yang membagikan informasi diri yang ada pada akun Tinder yang dibuatnya. Terbuka dan memberikan respon yang baik ketika mulai berinteraksi dan semakin akrab dan tentunya terbuka untuk saling berdiskusi ketika menyelesaikan masalah. Sedangkan untuk aspek kesetaraan ditunjukkan pada kesamaan pada kesukaan, cara mendukung, berbagi dan cara pandang tentang bagaimana menilai atau memandang sesuatu. Komunikasi interpersonal A terbentuk karena melewati tahapan-tahapan dalam komunikasi dan didukung oleh aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi A. Keterbukaan dan kesetaraan sangat berpengaruh pada proses komunikasi yang A dan pasangan ciptakan sehingga komunikasi dapat berlanjut dari aplikasi Tinder sampai menjadi pasangan.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat bahwa RB menunjukkan komunikasi yang dilaluinya dengan pasangan melewati beberapa tahapan. Mulai dari contact, involment, intimacy, deterotion, repair dan dissolution. Pada setiap tahapan yang dilaluinya dipengaruhi oleh aspek-aspek komunikasi yang terdiri dari keterbukaan, empati, sikap positif, sikap supportif dan kesetaraan. Tetapi dari kelima aspek tersebut, ada tiga aspek yang mempengaruhi komunikasi RB yaitu aspek keterbukaan, kesetaraan dan sikap positif.

Aspek keterbukaan ditunjukkan dengan sikap RB yang membagikan informasi diri yang ada pada akun Tinder yang dibuatnya dengan memasang beberapa foto diri yang menggambarkan identitasnya dan mengisi biografi seperti usia, hobi dan musik favorit sesuai dengan aslinya dan tidak canggung untuk memulai interaksi ke pasangan dengan mengkonfirmasi informasi yang ada pada biografi, menggunakan media lain untuk melanjutkan interaksi dan tentunya terbuka untuk saling berdiskusi ketika dihadapkan pada masalah. Sedangkan untuk aspek kesetaraan ditunjukkan pada kesamaan pada kesukaan, hobi, selera musik, cara mendukung, bersikap dan penilaian terhadap sesuatu hal, pada sikap positif, RB menunjukkan dengan caranya dalam memandang diri sendiri maupun orang lain dan menunjukkan situasi komunikasi yang menyenangkan ketika bertemu secara langsung. Komunikasi interpersonal RB terbentuk karena melewati tahapan-tahapan dalam komunikasi dan didukung oleh aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi RB. Adanya aspek keterbukaan, kesetaraan dan sikap positif dalam komunikasi yang dilaluinya mempengaruhi proses komunikasi yang RB dan pasangan ciptakan sehingga komunikasi yang dibangun dapat berlanjut dan berjalan dua arah dari aplikasi Tinder sampai menjadi pasangan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada temuan individu, ketiga pasangan partisipan menjelaskan tahapan-tahapan pendekatan yang dilalui sehingga mereka bisa berhasil menjalani hubungan. Dalam setiap tahapan yang dilalui, ketiga partisipan memiliki kesamaan dalam membangun komunikasi. Dimulai dari tahapan contact, ketiga partisipan menampilkan diri pada akun yang dibuat dan menentukan kriteria

pasangan sesuai preferensi masing-masing. Kemudian melanjutkan dengan memulai interaksi dan saling berbagi informasi secara umum pada tahapan involment.

Memasuki tahapan intimacy, ketiga partisipan sama-sama menggunakan media lain untuk melanjutkan komunikasi dan memutuskan bertemu setelah komunikasi meningkat. Setelah itu hubungan yang dijalani mengalami kerusakan dan penurunan komunikasi, kemudian ketiga partisipan mencari waktu dan suasana yang tepat untuk memperbaiki hubungan dan kesempatan untuk memulai kembali hubungan didapatkan partisipan pada tahapan dissolution. Pada setiap tahapan komunikasi yang dilalui partisipan dipengaruhi oleh aspek-aspek komunikasi, mulai dari sikap terbuka yang dimiliki partisipan dalam membagikan informasi diri kepada pasangan untuk menciptakan kepercayaan meskipun hanya mengungkapkan beberapa informasi yang bersikap umum. Kemudian saling menciptakan suasana komunikasi yang positif dengan saling merespon, menanggapi dan menghargai pasangan dan juga saling terbuka untuk mendengarkan dan berempati pada pasangan serta saling mendukung dan menawarkan bantuan jika diperlukan.

Pada aspek keterbukaan ketiga partisipan memiliki perbedaan dimana sikap terbuka tidak ditunjukkan langsung ketika memulai komunikasi. Pada tahapan contact RN tidak menampilkan diri pada profil yang dibuat, ia hanya menampilkan nama, gender, usia dan lokasi saja. Sikap terbuka RN tunjukkan ketika sudah mulai melakukan komunikasi dengan pasangan. Sedangkan pada A dan RB keterbukaan sudah mereka tunjukkan pada tahapan awal komunikasi, mereka menampilkan diri pada profil dan mengisi biografi yang mereka gunakan sebagai bentuk representasi diri yang memberikan peluang Match dengan pasangan yang sesuai kriteria lebih besar.

Selanjutnya untuk sikap positif, ketiga partisipan memiliki kesamaan dalam menciptakan suasana positif dalam komunikasi yang dijalani. Sikap positif yang ditunjukkan dengan memandang diri sendiri maupun orang lain dengan positif sebagai pengguna Tinder. Sikap positif juga ditunjukkan dengan saling merespon dan menanggapi pasangan yang sedang berbagi cerita. Selanjutnya pada sikap supportif, ketiga partisipan memiliki kesamaan yang ditunjukkan dengan saling memberikan dukungan baik dari segi fisik, finansial, emosional, dan bentuk dukungan untuk menentukan pilihan-pilihan yang diambil, memberikan kata-kata positif untuk memberikan semangat ketika pasangan sedang mengalami situasi yang kurang baik.

Dalam komunikasi yang dilalui, berempati kepada lawan bicara sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga partisipan menunjukkan sikap empati mereka kepada pasangan dengan berusaha menjadi pendengar yang baik ketika pasangan sedang berbagi cerita baik sedih maupun senang, menghormati keputusan pasangan, tidak menyalahkan atau menghakimi pasangan, memberikan saran jika dilibatkan. Pada aspek kesetaraan, ketiga partisipan memiliki kriteria yang ditentukan untuk memilih pasangan. Kriteria yang dipilih tentunya sesuai dengan ketertarikan setiap partisipan.

Pada partisipan RN dan A, ketertarikan dilihat dari visual yang ditampilkan dan lokasi pada akun Tinder, sedangkan pada RB, ketertarikan tidak hanya dilihat dari segi visual dan lokasi tinggal saja, tapi informasi biografi yang dicantumkan seperti hobi, selera musik dan profil yang menunjukkan kecenderungan ke arah seni. Kesetaraan yang partisipan miliki datang dari kesamaan selera musik, makanan, dan tentunya cara pandang tentang suatu hal misalkan dalam berbuat baik dengan pasangan sampai diskusi tentang hal yang serius. Hal ini sesuai dengan definisi kesetaraan yang Devito (2007) kemukakan bahwa komunikasi akan efektif jika para pelakunya memiliki nilai, sikap, perilaku atau pengalaman yang sama sehingga komunikasi yang dilalui akan berhasil dan efektif.

Tabel.5. Temuan Umum

Partisipan	Keterbukaan	Empati	Sikap positif	Sikap supportif	kesetaraan
RN, A, RB	Menampilkan informasi pribadi pada akun Tinder Memulai interaksi dengan topik umum ke khusus Pindah ke media lain untuk melanjutkan komunikasi Komunikasi meluas dan melibatkan satu sama lain	Menghargai pasangan dengan tidak menanyakan hal-hal yang privasi di awal interaksi Memposisikan diri sebagai pendengar yang baik dengan Ketika pasangan sedang berbagi cerita Memahami dan tidak menyudutkan pasangan ketika sedang berbagi cerita	Menanggapi dan merespon dengan baik ketika berkomunikasi dengan pasangan Memandang diri sendiri maupun orang lain yang menggunakan Tinder dengan positif Saling percaya bisa memperbaiki diri dan menciptakan hubungan yang sehat Memberikan kesempatan pasangan untuk memberikan penjelasan	Memberikan dukungan kepada pasangan dalam berbagai bentuk Memberikan saran jika dilibatkan dalam pilihan	Memiliki kriteria pada pasangan Memiliki kesamaan dalam beberapa hal, mulai dari kesukaan, hobi, selera musik, lingkungan sampai cara pandang tentang suatu hal

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga partisipan yang berhasil mendapatkan pasangan dari Tinder melewati tahapan-tahapan komunikasi interpersonal. Dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang berbasis aplikasi kencan online dapat terjadi dari bagaimana proses pendekatan yang dilakukan oleh partisipan dalam berinteraksi dengan pasangannya melalui tahapan komunikasi yang dilakukannya. Tentunya di setiap tahapan yang dilalui oleh partisipan dipengaruhi oleh aspek-aspek komunikasi. Apabila komunikasi dilakukan sesuai tahapan dan didukung oleh aspek-aspek maka hubungan akan terbentuk.

Ada 6 tahapan komunikasi interpersonal yang dilalui oleh ketiga partisipan mulai dari contact, involment, intimacy, deterioration, repair, dan dissolution. Setiap tahapan yang dilalui dipengaruhi oleh aspek-aspek komunikasi, ada aspek keterbukaan, empati, sikap positif, sikap supportif, dan kesetaraan. Pada partisipan RN cenderung dipengaruhi oleh sikap positif dan kesetaraan. Sedangkan pada partisipan A cenderung dipengaruhi oleh keterbukaan dan kesetaraan. Pada partisipan RB aspek yang mempengaruhi cenderung pada aspek keterbukaan, sikap positif dan kesetaraan. Keberhasilan dalam

membangun hubungan melalui aplikasi online Tinder membutuhkan usaha dan komitmen dari kedua pelaku komunikasi. Setiap hubungan yang terbentuk unik dan memiliki dinamika yang berbeda- beda sehingga komunikasi yang efektif dan terbuka adalah kunci untuk membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Annisa Hanif Herdianti. (2018). " Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder di Era Digital : Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan ". skripsi . Universitas Airlangga. Surabaya
- Amelinda Pandu Kusumaningtyas, Azinuddin Ikram Hakim. (2019). Jodoh di Ujung Jempol : Tinder Sebagai Ruang Jejaring Baru. SIMULACRA, 2 (2), 101-114.
- Caroline Meliania, Indah Tjahjawan. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat urban Indonesia, Studi Kasus : Aplikasi Tinder dan Okcupid. Jurnal Senirupa Warna, 8 (1), 19-37.
- Dewi Rosita Sari. (2015). Perilaku Komunikais Pengguna Media Sosial Tinder dalam Menjaln Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Unikom. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Fernandi Ginting. (2021). Pola Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Aplikasi Tantan Dalam Mencari Pasangan . Skripsi. Universitas Medan Area
- Gita Sofianita. (2019). Pola Komunikasi Remaja Single Dalam Mencari Pasangan Melalui Aplikasi Tinder di Kalangan Mahasiswa . Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.
- Joseph A. Devito. (2016). " The Interpersonal Communication Book 14th Edition ". Pearson Education Limited
- Julianti, Rifki Andhika. (2021). Fenomena Keberhasilan Hubungan Asmara Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder : Dari Jari, Turun Ke Hati ". Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi. Volume 6, No. 1, Januari 2021, hlm 1-18
- Lorafina Br. Padang. (2019). " Efektifitas Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Humanistic Models Pada Perpustakaan Politeknik Negeri Medan". Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Muhammad Rizal Lawando, Puspita Sari Sukardani. (2020). " Komunikasi Antarpersonal pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Pengguna Aplikasi Tinder) ". Commercium, Volume 02 Nomor 02 tahun 2020. Hal 113-118.
- Mar'atush Sholihah. 2021. Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online. Jurnal Adkhi : Jurnal of Islamic Family Law, 3(2), 79-93.
- Mashita Phitaloka Fandia Purwaningtyas. (2020). " Searching for Relationship in Digital Era : Online Dating Apps and Mediated Interpersonal Human Communication". Proceedings. Universitas Gajah Mada.
- Permata Mardianti, Lucy Pujasari Supratman dan Nofha Rina. (2019). " Komunikasi Interpersonal Pasangan Ta'aruf Online Dating Di Rumahtaaruf.Com ". Journal Communication Spectrum, 9(1), 57-66
- Rekyan Dio Syahputra Hadi. (2022) . " Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online Bumble Dalam Upaya " Dating " (Studi pada : Mahasiswa/I Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2018)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- R. Indriyati. (2015). " Fenomena Daring Relationship di Media Sosial ". Prosiding SNaPP2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora : ISSN 2089-3590 | EISSN 2303-2472. Universitas Langlangbuana Bandung.
- Suranto AW. (2011). "Lima Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran". Studi Deskriptif Kualitatif pada Proses Pembelajaran. Digilib UIN SUKA
- Vladimir Santiago Arias, Narissra Maria Punyanunt. (2018). " Online Dating/Dating Apps ". IGI Global Category: Social Networking and Computing
- Wahyunanda Pertiwi Kusuma.(2018). "Layanan Pencarian Jodoh Tinder Kini Punya 4,1 Juta Pelanggan Berbayar. Dalam Kompas, Dalam teknokompas.com 7 November 2018. (diakses 4 januari 2020)
- Yuliana Rakhmawati. (2019). " Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris ". CV. Putra Media Nusantara.